



Abstract: The current economic pattern is recognized to be environmentally degrading, and thus the world needs a shift to be more sustainable. The European Union has held their role as a global leader when it comes to incorporating sustainability into their agenda, they have decided that implementing circular economy would be the answer. The transition to circular economy could not be archived alone and thus the EU has been projecting this concept towards the global community specifically towards the developing countries. This thesis aims to analyse the normative power that the EU has over the norm of sustainability through the implementation of circular economy towards developing countries. This normative power over circular economy would be examined on two levels: first, on an internal EU level assessing the legitimacy of EU's leadership, and followed with an assessment on the external level, looking at the EU's global circular economy norm diffusion. With the differences in challenges on the implementation of circular economy that developing countries have in comparison to the EU, it could be determined that the EU has been able to use their power to diffuse the norms of sustainability and circular economy as the answer to these challenges faces particularly on waste management.

Keywords: European Union, Normative Power, Circular Economy, Sustainability, Sustainable Development, Developing Countries, Waste management, Natural Resources, Environment.

Abstrak: Pola ekonomi saat ini diakui merusak lingkungan, oleh karena itu dunia membutuhkan perubahan agar lebih berkelanjutan. Uni Eropa telah memegang peran mereka sebagai pemimpin global dalam hal memasukkan keberlanjutan ke dalam agenda mereka, mereka telah memutuskan bahwa menerapkan ekonomi sirkular akan menjadi jawabannya. Transisi ke ekonomi sirkular tidak dapat diarsipkan sendiri dan dengan demikian UE telah memproyeksikan konsep ini kepada komunitas global khususnya terhadap negara-negara berkembang. Tesis ini bertujuan untuk menganalisis Kekuatan Normatif yang dimiliki UE atas norma keberlanjutan melalui penerapan ekonomi sirkular terhadap negara berkembang. Kekuatan normatif atas ekonomi sirkular ini akan diperiksa pada dua tingkat: pertama, pada tingkat internal UE yang menilai legitimasi kepemimpinan UE, dan diikuti dengan penilaian di tingkat eksternal, dengan melihat difusi norma ekonomi sirkular global UE. Dengan adanya perbedaan tantangan penerapan ekonomi sirkular yang dimiliki negara berkembang dibandingkan dengan UE, dapat ditentukan bahwa UE telah dapat menggunakan kekuatannya untuk menyebarkan norma keberlanjutan dan ekonomi sirkular sebagai jawaban atas tantangan tersebut. dihadapi khususnya dalam pengelolaan sampah.